

YESUS SUMBER AIR HIDUP
(Refleksi Eksegetis atas Teks Yoh 7:37-44)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh;
YOHANES EDWARDUS GHABHO
No. Reg.:611 17 055

FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2021

YESUS SUMBER AIR HIDUP
(Refleksi Eksegetis atas Teks Yoh 7:37-44)

OLEH
YOHANES EDWARDUS GHABHO
611 17 055

MENYETUJUI

Pembimbing I



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib)

Pembimbing II



(Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bib)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



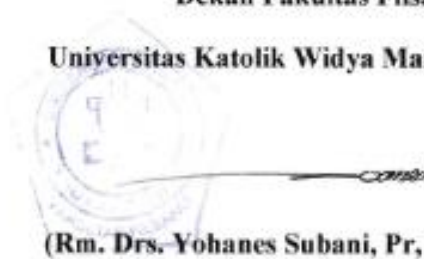
(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can)

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

14 Juni 2021

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can)

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th
2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bib
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadapan hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas bimbingan serta rahmat-Nya yang menyertai penulis sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis percaya bahwa hanya melalui berkat serta rahmat-Nya penulis dapat mengulas tentang hal pokok yang berkaitan dengan iman umat Kristiani secara khusus tentang kisah Yesus Sumber Air Hidup, yang menjanjikan aliran-aliran air hidup kepada mereka yang percaya kepada-Nya. Yesus mengundang semua orang untuk datang dan percaya kepada-Nya sebab hanya melalui Yesus semua orang memperoleh rahmat keselamatan.

Sebagaimana pemahaman umum bahwa Yesus adalah sosok sekaligus tokoh sentral dalam kehidupan umat Kristiani. Dalam ajaran iman Kristiani selain diimani sebagai anak Allah, Yesus digambarkan dengan berbagai nama, salah satunya adalah sumber Air Hidup. Nama atau gelar yang diberikan kepada Yesus pada akhirnya merujuk pada tugas perutusan-Nya yakni Ia diutus untuk menyelamatkan umat manusia dari kejatuhan dosa. Pemahaman umat Kristiani tentang Yesus didasari oleh ajaran iman yang mereka pahami serta pengalaman iman mereka secara pribadi akan Yesus.

Terlepas dari adanya pemahaman akan siapa itu Yesus bagi umat Kristiani, penulis juga menyadari bahwa pengetahuan umat Kristiani akan Yesus tidak serta merta menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki sikap percaya akan Yesus yang begitu mendalam. Dalam perikop Yoh. 7: 37-44 ini membuktikan bahwa masih ada orang-orang yang meragukan akan tugas serta tujuan kehadiran Yesus, kehadiran Yesus masih disangsikan oleh sebagian orang, walaupun ada juga yang percaya kepada-Nya. Persoalan-persoalan demikian juga yang sedang dialami oleh jemaat Kristiani saat ini sehubungan dengan pengalaman iman mereka akan Kristus, hal ini bisa dilihat dari sikap-sikap yang ditunjukkan misalnya mengatakan sebagai pengikut Kristus namun tidak dibarengi dengan sikap dan tindakannya. Hal ini jelas

membuktikan bahwa keberimanan orang-orang Kristen saat ini masih suam-suam kuku. Dari persoalan-persoalan yang demikian ini penulis sadar bahwa konsep beriman yang seperti ini diakibatkan oleh pemahaman yang minim oleh umat akan sosok Yesus Kristus yang merupakan inti keberimanan umat Kristiani itu sendiri.

Persoalan-persoalan inilah yang kemudian penulis gali dan mengulasnya dengan berdasar pada perikop Yohanes 7:37-44 yang mengisahkan tentang Yesus yang menyatakan diri-Nya sebagai pemberi Air Sumber Hidup. Penulis mencoba mengulas tentang Yesus sebagai Sumber Air Hidup sembari melihat latar belakang serta situasi yang terjadi pada saat itu, yang kemudian coba penulis paralelkan dengan situasi saat ini.

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut andil dalam menyelesaikan tulisan ini lewat cara mereka masing-masing. Karena itu pada kesempatan ini dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan limpah terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di lembaga pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can, yang dengan hati terbuka telah menerima dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran selama belajar di Fakultas Filsafat.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib, selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bib, selaku pembimbing kedua yang dengan hati tulus telah memberikan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

5. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th, selaku penguji pertama yang telah bersedia untuk menguji penulis serta memberikan koreksi dan masukan demi penyempurnaan tulisan ini.
6. Para Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan ketulusan dan keterbukaan hati telah bersedia untuk mendidik penulis selama belajar di Fakultas Filsafat.
7. Superior Delegatus Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste, P. Valens Aqino, CMF, Para Formator Seminari Hati Maria Kupang: P. Ferdy Mello, CMF, P. Sipri Asa, CMF, P. Valens Laga Ola, CMF, P. Seles Panggara, CMF, yang dengan ketulusan hati telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Para pegawai administratif dan tata usaha Fakultas Filsafat serta pegawai lain yang turut membantu penulis dalam urusan administrasi demi kelancaran penulisan ini.
9. Teman-teman seperjuangan, tingkat IV: Frs. Bastian, Ebith, Siki, Rian, Tony, CMF yang selalu berjuang bersama penulis dalam suka dan duka panggilan dan selalu memberi semangat kepada penulis selama proses penulisan ini.
10. Teman-teman tingkat I, II, III: Frs. Teo, Karol, Paskal Tiwu, Erik, Baddy, Rego, Emil, Anis, Arman, Ado, Dewa, Yandri, Nus, Tan, Roy, Ferdy, Rinto, Ijan, Lian, Yohan, Febro, Patris, Datus, Mitho, Adrian, Eko, CMF, yang dengan tulus hati selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama proses penulisan ini.
11. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada bapak tercinta Martinus Ngaji, dan ibu tercinta Veronika Pegu, adik-adikku terkasih Delvin Roa, Vian Wea, Irvin Anu, serta semua sanak keluarga besar lainnya dan para sahabat kenalan yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis baik dalam menyelesaikan tulisan ini, maupun dalam perjalanan panggilan hidup.

12. Bagi semua mereka yang juga berjasa dalam perjalanan hidup penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, penulis hanya bisa menyampaikan limpah terima kasih yang sebesar-besarnya. Untuk semua dukungan kalian penulis hanya mampu memberikan doa kepada Yang Mahakuasa agar dapat menyertai langkah hidup kalian semuanya.

Akhirnya penulis juga sadar bahwa tulisan sederhana ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis siap menerima dengan lapang dada segala bentuk koreksi, kritik, saran, dan masukan dari semua pihak demi proses penyempurnaan tulisan ini.

SALAM: *IN CORDE MATRIS*

KUPANG, 14 JUNI 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Kegunaan Penulisan.....	5
1.4.1 Bagi Umat Kristen pada umumnya dan Pembaca pada khususnya	5
1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang-Fakultas Filsafat.....	6
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN UMUM INJIL YOHANES	8
2.1 Gambaran Umum Injil Yohanes....	8
2.1.1 Tujuan Injil Yohanes	11

2.1.2 Sumber Injil Yohanes.....	12
2.2 Susunan Injil Yohanes	12
2.3 Karakteristik Injil Yohanes	15
2.3.1 Sindiran.....	15
2.3.2 Kiasan	16
2.3.3 Ironi.....	17
BAB III ANALISIS EKSEGETIS TEKS YOH 7:37-44	19
3.1 Teks Yoh. 7:37-44.....	19
3.2 Pembatasan Teks.....	20
3.2.1 Terbedakan Dari Teks Yang Mendahului (Yoh. 20:19-23).....	20
3.2.2 Terbedakan Dari Teks Yang Mengikuti (Yoh. 20:30-31)	21
3.3 Struktur Teks Yoh. 7:37-44.....	22
3.4 Penyelidikan Kosa Kata atas Teks Yoh. 7:37-44.....	24
3.4.1 Percaya.....	24
3.4.2 Air Hidup	25
3.4.3 Air	27
3.4.4 Hidup.....	28
3.4.5 Roh.....	29
3.4.6 Galilea	30

3.4.7 Kampung Betlehem	32
3.4.8 Pesta Pondok Daun	32
3.5 Gelar-Gelar Yesus Dalam Perikop Yoh. 7:37-44	33
3.5.1 Nabi.....	33
3.5.2 Mesias	35
3.6 Eksegese Ayat per Ayat	36
BAB IV YESUS SUMBER AIR HIDUP	50
4.1 Yesus Sumber Air Hidup	50
4.2 Gereja Hidup Dari Yesus	53
4.3 Analisis Teologi	55
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Relevansi Pastoral.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66
CURICULUM VITAE.....	70

YESUS SUMBER AIR HIDUP (Refleksi

Eksegetis atas teks Yoh. 7:37-44)

ABSTRAKSI

Injil Yohanes merupakan Injil yang diakui dalam Kanon Kitab Suci Perjanjian Baru. Bila kita membandingkan antara Injil Yohanes dengan Injil Sinoptik, maka kita akan menemukan perbedaan. Perbedaannya nampak dalam struktur serta gaya bahasa yang digunakan. Yohanes lebih menggunakan wejangan-wejangan yang panjang dipadu dengan gaya yang lebih spesifik, Yohanes tidak menggunakan logia-logia dan juga perumpamaan sebagaimana yang terdapat dalam Injil-injil Sinoptik. Perbedaan lain adalah peristiwa-peristiwa penting seputar kehidupan Yesus yang terdapat dalam Injil-injil Sinoptik misalnya; kisah kelahiran Yesus, pembaptisan, pencobaan di padang gurun, dan juga kisah Yesus dimuliakan di atas gunung tidak dicantumkan dalam Injil Yohanes. Dalam Injilnya Yohanes tidak menyebut istilah mukjizat, sebagaimana yang tercantum dalam Injil Sinoptik, Yohanes menyebutnya dengan istilah tanda. Tanda tersebut disusun agar para sidang pembaca diantar pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai misteri Kristus.

Perbedaan-perbedaan tersebut akan dapat diterima kalau kita dapat mengerti bahwa Injil bukanlah sebuah laporan historis tetapi sebuah pewartaan mengenai riwayat hidup Yesus Kristus yang satu dan sama. Pewartaan tentang Yesus dalam semua Injil, disesuaikan dengan situasi para sidang pembaca masing-masing.

Dalam membaca Injil ini, perlu dipahami juga konteks atau situasi jemaat Yohanes, pada saat-saat awal Injil ini ditulis, kurang lebih pada tahun **100 Masehi**. Dimana pada saat itu jemaat Yohanes mengalami persoalan-persoalan, konflik-konflik dan polemik. Persoalan-persoalan inilah yang kemudian mewarnai keseluruhan Injilnya. Dan dalam situasi ini Yohanes hadir dan berusaha

untuk membela kebenaran iman akan Yesus dan meneguhkan iman jemaat supaya tetap percaya kepada-Nya, sebagai Putra Allah yang menjadi satu-satunya jalan sekaligus pemberi hidup.

Kenyataan dari konflik serta perpecahan di atas juga digambarkan dalam perikop Yoh 7:37-

44, dalam wejangan singkat Sumber air hidup. Penginjil menjelaskan secara lengkap reaksi dari orang banyak yang mendengar wejangan Yesus. Ada dua model orang-orang yang mendengar pengajaran Yesus, yang pertama adalah orang-orang yang percaya (Bdk. Yoh 7:40-41a), dan orang-orang yang menolak ajaran-Nya (Bdk. Yoh 7:41b-42), terutama karena Yesus menyatakan diri-Nya sebagai sang Sumber air hidup. Perbedaan pandangan dari kedua kelompok tersebut pada akhirnya bermuarah pada pertentangan atau konflik di antara mereka (Bdk. Yoh 7:43).

Kisah dalam perikop tentang Sumber air hidup oleh Penginjil Yohanes mau menunjukkan secara tegas iman serta kepercayaan jemaat Yohanes akan Yesus sebagai sumber dan pemberi air Hidup. Yang percaya kepada-Nya akan memperoleh hidup yang kekal. Air hidup dalam teks Yoh

7:37-44 diidentikan dengan Roh. Dimana Yesus ingin menyampaikan bahwa yang dimaksudkan dengan air hidup adalah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya. Yang mana Roh tersebut akan dicurahkan kepada mereka pada saat Yesus dimuliakan. Perkataan Yesus tersebut merupakan antisipasi atas tema penghibur yang akan dibicarakan-Nya pada saat khotbah perpisahan dengan para murid (lih. Yoh 14: 15-16; 16:4b-15).¹ Roh penghibur ini juga yang memungkinkan orang untuk mengalami kelahiran atau dilahirkan kembali menjadi manusia baru (lih Yoh 3:5).

Kelahiran kembali yang dimaksud lebih pada kelahiran kembali secara spiritual, yakni

proses transformasi diri seseorang, dimana ia akan mengalami suatu bentuk hidup baru, secara

khusus dalam membangun sebuah keintiman dengan Allah secara utuh. Kelahiran kembali ini membawa orang untuk merubah bentuk hidup lamanya dengan sikap hidup yang baru. Kelahiran kembali ini terjadi atas campur tangan Allah lewat air dan Roh-Nya yang tercurah melalui Yesus Kristus Putera-Nya. Lebih jauh lagi berkat air hidup yakni Roh yang dijanjikan, mereka yang percaya kepada Yesus akan ikut serta dalam kemuliaan bersama Kristus.

Perikop ini mau menegaskan bahwa yang percaya kepada-Nya akan memperoleh pembenaran yang bersumber dari Yesus sendiri, siapa saja yang percaya akan mendapatkan kasih karunia Allah serta dipenuhi dengan Roh. Dengan demikian bahwa orang yang percaya kepada Yesus Akan memperoleh hidup yang kekal. Hal ini berarti bahwa yesus menjanjikan aliran Roh Kudus yang membersihkan, menyegarkan, dan memberikan kehidupan sehingga pikiran dan perasaan akan dimurnikan dan diregenerasi. Lebih daripada itu melalui perikop Yohanes 7:37-44, menegaskan bahwa Yesus adalah sungguh Putra Allah dan Sang sumber air hidup.